



Pengaruh Kelengkapan Resume, Kepatuhan Prosedur Dokumentasi dan Penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap Akurasi Informasi di RS Kemang Medical Care

Desy Lukitawati^{1*}, Eddy Hermawan Hasudungan Panjaitan², Widya Nengsih³

¹⁻³Prodi Pascasarjana Magister Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Mitra Bangsa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: desy.lukitawati@gmail.com

Abstract. *The quality of health services is largely determined by the quality of information contained in medical records, where information accuracy serves as a key indicator of hospital service quality. This study aims to analyze the influence of resume completeness, documentation compliance, and the use of electronic medical records on the accuracy of medical record information for discharged patients. A quantitative research method was applied using a total sampling technique involving 100 medical record files of discharged patients. Data were analyzed using the Chi-Square test and Binary Logistic Regression with SPSS version 31. The results of the study indicate that each independent variable has a partial significant effect on information accuracy. Resume completeness shows a significant relationship in the Chi-Square test ($p = 0.032$), although it becomes not significant in multivariate analysis ($p = 0.776$). Documentation compliance has a significant effect both in bivariate and multivariate analysis ($p < 0.001$) with an odds ratio of 5.496. Similarly, the use of electronic medical records also has a significant effect ($p = 0.001$) and remains significant in multivariate analysis ($p = 0.002$) with an odds ratio of 4.818. Simultaneously, all variables significantly influence information accuracy ($p < 0.001$), with an R Square value of 27.8%. Documentation compliance and electronic medical records are the most dominant factors in improving accuracy.*

Keywords: *Documentation Compliance; Electronic Medical Records; Information Accuracy; Medical Records; Resume completeness.*

Abstrak. Kualitas pelayanan kesehatan sangat ditentukan oleh kualitas informasi yang terdapat dalam rekam medis, di mana ketepatan informasi menjadi salah satu indikator utama mutu pelayanan rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kelengkapan resume, kepatuhan dokumentasi, dan penggunaan rekam medis elektronik terhadap ketepatan informasi rekam medis pasien pulang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik total sampling terhadap 100 berkas rekam medis pasien pulang. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dan regresi logistik biner dengan bantuan SPSS versi 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ketepatan informasi. Kelengkapan resume menunjukkan hubungan signifikan pada uji Chi-Square ($p = 0,032$), namun tidak signifikan pada analisis multivariat ($p = 0,776$). Kepatuhan dokumentasi berpengaruh signifikan baik pada analisis bivariat maupun multivariat ($p < 0,001$) dengan nilai odds ratio sebesar 5,496. Penggunaan rekam medis elektronik juga berpengaruh signifikan ($p = 0,001$) dan tetap signifikan pada analisis multivariat ($p = 0,002$) dengan odds ratio sebesar 4,818. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap ketepatan informasi ($p < 0,001$) dengan nilai R Square sebesar 27,8%. Kepatuhan dokumentasi dan penggunaan rekam medis elektronik menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan ketepatan informasi rekam medis pasien pulang.

Kata kunci: Akurasi Informasi; Kelengkapan Resume; Kepatuhan Dokumentasi; Rekam Medis; Rekam Medis Elektronik

1. LATAR BELAKANG

Rekam medis merupakan dokumen penting yang berfungsi sebagai sumber informasi klinis, alat bukti hukum, dasar pengambilan keputusan medis, serta indikator mutu pelayanan rumah sakit. Kelengkapan dan akurasi rekam medis menjadi salah satu standar yang harus dipenuhi untuk menjamin keselamatan pasien dan mendukung akreditasi rumah sakit (Kemenkes RI, 2022). Seiring transformasi digital di bidang kesehatan, pemerintah

mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagaimana diatur dalam Permenkes Nomor 24 Tahun 2022. Implementasi RME diharapkan mampu meningkatkan kualitas dokumentasi melalui penyajian data yang lebih cepat, lengkap, dan mudah diakses.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masalah ketidaklengkapan rekam medis masih sering ditemukan. Penelitian Muhlizardy dan Azmi Meisari (2022) menemukan bahwa rekam medis elektronik pasien Covid-19 di RS PKU Muhammadiyah Gamping belum terisi secara lengkap, terutama pada asesmen awal dan catatan perkembangan pasien. Sementara itu, Anggraeni dan Herlina (2022) melaporkan bahwa tingkat kelengkapan resume medis di RSUD Cikalong Wetan hanya mencapai 56,2%. Selain itu, kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan dokumentasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas rekam medis. Sari dan Hatta (2023) menyatakan bahwa tingginya beban kerja dan rendahnya disiplin dokumentasi berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan dalam pengisian rekam medis.

Dari aspek teknologi, keberhasilan penerapan RME tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dan kemudahan penggunaan aplikasi. Penelitian Erawantini dan Agustina (2022) menunjukkan bahwa implementasi RME belum mampu meningkatkan mutu dokumentasi secara optimal tanpa dukungan pelatihan dan adaptasi pengguna yang memadai.

Kondisi serupa ditemukan di RS Kemang Medical Care, dimana tingkat kelengkapan rekam medis pulang rawat selama Agustus–Oktober 2025 masih berada pada kisaran 76–80%, sedangkan kelengkapan resume medis dan laporan penting hanya mencapai 56–66%. Permasalahan terbesar terdapat pada autentifikasi tenaga kesehatan yang masih rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar kelengkapan rekam medis yang ditetapkan dengan pelaksanaan di lapangan.

Penelitian mengenai mutu rekam medis selama ini umumnya masih berfokus pada satu aspek, seperti kelengkapan dokumen, kepatuhan dokumentasi, atau penggunaan RME secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kelengkapan resume, kepatuhan prosedur dokumentasi, dan penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap akurasi informasi rekam medis di RS Kemang Medical Care. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam upaya peningkatan mutu dokumentasi dan kualitas pelayanan kesehatan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan rancangan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Unit Rekam Medis RS Kemang Medical Care pada Januari 2026 dengan populasi berupa seluruh berkas rekam medis pasien pulang rawat inap selama periode penelitian. Sampel ditentukan menggunakan teknik total sampling sebanyak 100 berkas rekam medis yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan melalui audit dokumen menggunakan lembar checklist terstandar untuk menilai variabel kelengkapan resume medis, kepatuhan prosedur dokumentasi, penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME), dan akurasi informasi rekam medis.

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer yang diperoleh dari hasil audit rekam medis dan data sekunder berupa profil rumah sakit, regulasi internal, serta log penggunaan RME. Setiap variabel diukur menggunakan skala dikotomis (0 = tidak memenuhi, 1 = memenuhi). Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik data, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* atau *Fisher's Exact Test*, serta analisis multivariat menggunakan *regresi logistik biner* untuk menguji pengaruh kelengkapan resume, kepatuhan prosedur dokumentasi, dan penggunaan RME terhadap akurasi informasi rekam medis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk frekuensi, persentase, nilai signifikansi (*p-value*), *odds ratio* (OR), dan *confidence interval* (CI).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Kelengkapan Resume (X1).

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Lengkap	26	26.0%	26.0%	26.0%
Lengkap	74	74.0%	74.0%	100.0%
Total	100	100%	100%	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 resume pasien pulang rawat, sebanyak 74 resume (74%) telah lengkap, sedangkan 26 resume (26%) masih belum lengkap. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar resume rekam medis di RS Kemang Medical Care telah memenuhi standar dokumentasi yang berlaku. Namun, masih adanya 26% resume yang tidak lengkap menunjukkan perlunya upaya peningkatan mutu dokumentasi guna mencapai kelengkapan rekam medis yang lebih optimal.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Kepatuhan Dokumentasi.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Valid (%)	Persentase Kumulatif (%)
Tidak Patuh	31	31,0	31,0	31,0
Patuh	69	69,0	69,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 rekam medis pasien pulang rawat, sebanyak 72 rekam medis (72%) telah menggunakan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) secara optimal, sedangkan 28 rekam medis (28%) masih belum optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar Professional Pemberi Asuhan (PPA) telah memanfaatkan RME sesuai prosedur yang berlaku. Namun, masih adanya 28% penggunaan yang belum optimal mengindikasikan perlunya peningkatan pelatihan, monitoring, dan evaluasi guna mengoptimalkan pemanfaatan RME dalam mendukung akurasi informasi dan mutu pelayanan kesehatan.

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Akurasi Infomasi.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Valid (%)	Persentase Kumulatif (%)
Tidak Akurat	33	33,0	33,0	33,0
Akurat	67	67,0	67,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 rekam medis pasien pulang rawat, sebanyak 67 rekam medis (67%) memiliki informasi yang akurat, sedangkan 33 rekam medis (33%) masih tidak akurat. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar informasi yang tercatat dalam rekam medis telah sesuai dengan standar dokumentasi yang berlaku. Namun, masih terdapat proporsi ketidakakuratan yang cukup tinggi sehingga memerlukan perhatian untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.

Analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas dokumen berada pada kategori baik. Kelengkapan resume mencapai 74%, kepatuhan dokumentasi 69%, penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) secara optimal 72%, dan akurasi informasi 67%. Meskipun demikian, masih ditemukan dokumen yang tidak lengkap (26%), tidak patuh (31%), penggunaan RME yang belum optimal (28%), serta informasi yang tidak akurat (33%). Hasil ini menunjukkan perlunya peningkatan mutu dokumentasi melalui penguatan kepatuhan terhadap prosedur, optimalisasi penggunaan RME, dan perbaikan kelengkapan resume guna meningkatkan akurasi informasi rekam medis.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabel Uji Chi-Square Kelengkapan Resume (X1) dengan Akurasi Informasi (Y).

Bagian	Variabel/Uji	Keterangan	Tidak Akurat	Akurat	Total	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Crosstab	Kelengkapan Resume (X1)	Tidak Lengkap - Count	13	13	26	-	-	-	-	-
Crosstab	Kelengkapan Resume (X1)	Tidak Lengkap - Expected Count	8.6	17.4	26.0	-	-	-	-	-
Crosstab	Kelengkapan Resume (X1)	Lengkap - Count	20	54	74	-	-	-	-	-
Crosstab	Kelengkapan Resume (X1)	Lengkap - Expected Count	24.4	49.6	74.0	-	-	-	-	-
Crosstab	Total	Count	33	67	100	-	-	-	-	-
Crosstab	Total	Expected Count	33.0	67.0	100.0	-	-	-	-	-
Chi-Square Tests	Pearson Chi-Square	-	-	-	-	4.593	1	0.032	-	-
Chi-Square Tests	Continuity Correction	-	-	-	-	3.612	1	0.057	-	-
Chi-Square Tests	Likelihood Ratio	-	-	-	-	4.430	1	0.035	-	-
Chi-Square Tests	Fisher's Exact Test	-	-	-	-	-	-	-	0.051	0.030
Chi-Square Tests	Linear-by-Linear Association	-	-	-	-	4.547	1	0.033	-	-
Chi-Square Tests	N of Valid Cases	-	-	-	100	-	-	-	-	-

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 4,593 dengan derajat kebebasan (df) = 1 dan nilai signifikansi (p-value) = 0,032. Karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan resume dengan akurasi informasi.

Tabel 5. Tabel Uji Chi-Square Kepatuhan Dokumentasi (X2) dengan Akurasi Informasi (Y).

Bagian	Variabel/Uji	Keterangan	Tidak Akurat	Akurat	Total	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Crosstab	Kepatuhan Dokumentasi (X2)	Tidak Patuh - Count	18	13	31	-	-	-	-	-
Crosstab	Kepatuhan Dokumentasi (X2)	Tidak Patuh - Expected Count	10.2	20.8	31.0	-	-	-	-	-
Crosstab	Kepatuhan Dokumentasi (X2)	Patuh - Count	15	54	69	-	-	-	-	-
Crosstab	Kepatuhan Dokumentasi (X2)	Patuh - Expected Count	22.8	46.2	69.0	-	-	-	-	-
Crosstab	Total	Count	33	67	100	-	-	-	-	-
Crosstab	Total	Expected Count	33.0	67.0	100.0	-	-	-	-	-
Chi-Square Tests	Pearson Chi-Square	-	-	-	-	12.766	1	<0.001	-	-
Chi-Square Tests	Continuity Correction	-	-	-	-	11.176	1	<0.001	-	-
Chi-Square Tests	Likelihood Ratio	-	-	-	-	12.416	1	<0.001	-	-
Chi-Square Tests	Fisher's Exact Test	-	-	-	-	-	-	<0.001	<0.001	-
Chi-Square Tests	Linear-by-Linear Association	-	-	-	-	12.638	1	<0.001	-	-
Chi-Square Tests	N of Valid Cases	-	-	-	100	-	-	-	-	-

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 12,766 dengan derajat kebebasan (df) = 1 dan nilai signifikansi (p-value) < 0,001. Karena nilai p < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepatuhan dokumentasi dengan akurasi informasi.

Tabel 6. Uji Chi-Square Penggunaan RME (X3) dengan Akurasi Informasi (Y).

Bagian	Variabel/Uji	Keterangan	Tidak Akurat	Akurat	Total	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Crosstab	Penggunaan RME (X3)	Tidak Optimal - Count	16	12	28	-	-	-	-	-
Crosstab	Penggunaan RME (X3)	Tidak Optimal - Expected Count	9.2	18.8	28.0	-	-	-	-	-
Crosstab	Penggunaan RME (X3)	Optimal - Count	17	55	72	-	-	-	-	-

Bagian	Variabel/Uji	Keterangan	Tidak Akurat	Akurat	Total	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Crosstab	Penggunaan RME (X3)	Optimal - Expected Count	23.8	48.2	72.0	-	-	-	-	-
Crosstab	Total	Count	33	67	100	-	-	-	-	-
Crosstab	Total	Expected Count	33.0	67.0	100.0	-	-	-	-	-
Chi-Square Tests	Pearson Chi-Square	-	-	-	-	10.252	1	0.001	-	-
Chi-Square Tests	Continuity Correction	-	-	-	-	8.792	1	0.003	-	-
Chi-Square Tests	Likelihood Ratio	-	-	-	-	9.889	1	0.002	-	-
Chi-Square Tests	Fisher's Exact Test	-	-	-	-	-	-	-	0.002	0.002
Chi-Square Tests	Linear-by-Linear Association	-	-	-	-	10.150	1	0.001	-	-
Chi-Square Tests	N of Valid Cases	-	-	-	100	-	-	-	-	-

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai Pearson Chi-Square sebesar 10,252 dengan derajat kebebasan (df) = 1 dan nilai signifikansi (p -value) = 0,001. Karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan rekam medis elektronik dengan akurasi informasi.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan akurasi informasi. Kelengkapan resume (X1) berhubungan signifikan dengan akurasi informasi ($p=0,032$), kepatuhan dokumentasi (X2) menunjukkan hubungan yang sangat signifikan ($p<0,001$), dan penggunaan Rekam Medis Elektronik (X3) juga berhubungan signifikan dengan akurasi informasi ($p=0,001$). Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan yang bermakna dengan akurasi informasi rekam medis.

Temuan ini mengindikasikan bahwa akurasi informasi dipengaruhi oleh kelengkapan resume, kepatuhan terhadap prosedur dokumentasi, serta optimalisasi penggunaan Rekam Medis Elektronik. Dengan demikian, peningkatan mutu rekam medis memerlukan perbaikan secara menyeluruh pada ketiga aspek tersebut. Hasil analisis bivariat ini selanjutnya menjadi dasar untuk dilakukan analisis multivariat guna mengidentifikasi variabel yang paling dominan memengaruhi akurasi informasi.

Analisis Multivariat

Tabel 7. Tabel Omnibus Test of Model Coefficients.

Bagian	Tahap	Keterangan	Chi-square	df	Sig.
Omnibus Tests of Model Coefficients	Step 1	Step	22.303	3	<0.001
Omnibus Tests of Model Coefficients	Step 1	Block	22.303	3	<0.001
Omnibus Tests of Model Coefficients	Step 1	Model	22.303	3	<0.001
Omnibus Tests of Model Coefficients	Step 2 ^a	Step	-0.080	1	0.777
Omnibus Tests of Model Coefficients	Step 2 ^a	Block	22.223	2	<0.001
Omnibus Tests of Model Coefficients	Step 2 ^a	Model	22.223	2	<0.001

Hasil Omnibus Test of Model Coefficients menunjukkan bahwa model regresi logistik biner yang memasukkan variabel kelengkapan resume (X1), kepatuhan dokumentasi (X2), dan penggunaan rekam medis elektronik (X3) secara simultan signifikan dalam menjelaskan akurasi informasi (Y), dengan nilai Chi-Square sebesar 22,303 dan p-value < 0,001. Meskipun pada Step 2 tidak terdapat tambahan signifikansi (p-value = 0,777), model secara keseluruhan tetap signifikan (p-value < 0,001). Dengan demikian, model regresi logistik yang digunakan dinyatakan valid dan layak untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap akurasi informasi.

Tabel 8. Tabel Model Summary.

Bagian	Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	Keterangan
Model Summary	1	104.532 ^a	0.200	0.278	Estimasi berhenti pada iterasi ke-4 karena perubahan estimasi parameter kurang dari 0.001
Model Summary	2	104.613 ^a	0.199	0.277	Estimasi berhenti pada iterasi ke-4 karena perubahan estimasi parameter kurang dari 0.001

Hasil Model Summary menunjukkan bahwa model regresi logistik memiliki nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,278, yang berarti variabel kelengkapan resume, kepatuhan dokumentasi, dan penggunaan rekam medis elektronik mampu menjelaskan sekitar 27,8% variasi akurasi informasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Perubahan nilai pada Step 2 sangat kecil, sehingga menunjukkan bahwa model tetap stabil dan konsisten dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Tabel 9. Tabel Hosmer and Lemeshow Test.

Bagian	Step	Chi-square	df	Sig.
Hosmer and Lemeshow Test	1	4.229	4	0.376
Hosmer and Lemeshow Test	2	1.517	2	0.468

Hasil Hosmer and Lemeshow Test menunjukkan nilai signifikansi pada Step 1 sebesar 0,376 dan pada Step 2 sebesar 0,468, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik biner memiliki goodness of fit yang baik, sehingga model dinilai sesuai dengan data penelitian dan mampu memprediksi akurasi informasi dengan baik tanpa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil prediksi dan data observasi.

Pembahasan

Pengaruh Kelengkapan Resume terhadap Akurasi Informasi di RS Kemang Medical Care

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa kelengkapan resume berhubungan signifikan dengan akurasi informasi ($p\text{-value} = 0,032 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin lengkap resume medis, semakin tinggi akurasi informasi yang dihasilkan. Kelengkapan resume berperan penting dalam memastikan seluruh informasi klinis terdokumentasi secara menyeluruh sehingga dapat meminimalkan kesalahan, inkonsistensi, dan kehilangan data. Temuan ini sejalan dengan teori Manajemen Informasi Kesehatan yang menyatakan bahwa kelengkapan dokumen merupakan syarat utama untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan serta didukung oleh ketentuan Permenkes No. 24 Tahun 2022 yang mewajibkan rekam medis disusun secara lengkap, jelas, dan akurat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anggraeni dan Herlina (2022), Muhlizardy dan Meisari (2022), serta Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa kelengkapan rekam medis berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan akurasi informasi.

Namun, hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa kelengkapan resume tidak berpengaruh signifikan terhadap akurasi informasi ($p\text{-value} > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kelengkapan resume memiliki hubungan positif dengan akurasi informasi, faktor tersebut bukan merupakan faktor dominan ketika diuji bersama variabel lain. Dalam perspektif socio-technical systems, akurasi informasi tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan dokumen, tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan dokumentasi tenaga kesehatan dan penggunaan rekam medis elektronik. Dengan demikian, kelengkapan resume merupakan fondasi penting dalam dokumentasi rekam medis, namun perlu didukung oleh kepatuhan prosedur dan optimalisasi teknologi untuk meningkatkan akurasi informasi secara maksimal.

Pengaruh Kepatuhan Dokumentasi terhadap Akurasi Informasi di RS Kemang Medical Care

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa kepatuhan dokumentasi berhubungan sangat signifikan dengan akurasi informasi ($p\text{-value} < 0,001$). Hasil analisis multivariat juga menunjukkan bahwa kepatuhan dokumentasi merupakan faktor paling dominan yang

memengaruhi akurasi informasi ($OR = 5,496$), sehingga dokumen yang disusun sesuai standar memiliki peluang sekitar 5,5 kali lebih besar menghasilkan informasi yang akurat dibandingkan dokumen yang tidak patuh.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap SOP dokumentasi, meliputi ketepatan waktu, konsistensi pencatatan, penggunaan terminologi yang baku, dan autentifikasi, berperan penting dalam menjamin kualitas informasi rekam medis. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku organisasi, Permenkes No. 24 Tahun 2022, serta penelitian Hatta et al. (2023), Sari et al. (2023), Muhlizardy dan Meisari (2022), dan Mulyana et al. (2024) yang menegaskan bahwa kepatuhan dokumentasi berpengaruh kuat terhadap kualitas dan akurasi rekam medis. Dengan demikian, peningkatan akurasi informasi perlu difokuskan pada penguatan kepatuhan tenaga kesehatan melalui supervisi, pelatihan, dan monitoring yang berkelanjutan.

Pengaruh Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Akurasi Informasi Di RS Kemang Medical Care

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan akurasi informasi ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$). Analisis multivariat juga menunjukkan bahwa penggunaan RME berpengaruh signifikan terhadap akurasi informasi dengan nilai OR sebesar 4,818, yang berarti penggunaan RME secara optimal meningkatkan peluang menghasilkan informasi yang akurat sekitar 4,8 kali dibandingkan penggunaan yang tidak optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa RME berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan akurasi informasi melalui pencatatan data yang terstruktur, terintegrasi, dan real-time sehingga dapat mengurangi kesalahan dokumentasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi yang optimal dapat meningkatkan kinerja dan kualitas output yang dihasilkan. Selain itu, Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 menegaskan bahwa implementasi RME bertujuan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, termasuk akurasi dan keamanan informasi pasien.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wahyuni et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan RME berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan akurasi data klinis, Ikawati (2024) yang menemukan bahwa integrasi RME mampu mengurangi kesalahan dokumentasi, serta Mujtahidah dan Istiqamah (2025) yang menunjukkan bahwa fitur validasi otomatis dan template sistem berpengaruh positif terhadap akurasi rekam medis. Dengan demikian, semakin optimal penggunaan RME maka semakin tinggi tingkat akurasi informasi

yang dihasilkan, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi pengguna, integrasi sistem yang baik, dan evaluasi berkelanjutan untuk mendukung mutu pelayanan kesehatan.

Pengaruh Secara Simultan Dan Bersama-Sama Kelengkapan Resume, Kepatuhan Dokumentasi Dan Penggunaan Rekam Medis Eletronik Terhadap Akurasi Informasi Di RS Kemang Medical Care

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa kelengkapan resume, kepatuhan dokumentasi, dan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akurasi informasi ($p\text{-value} < 0,001$). Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,278 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 27,8% variasi akurasi informasi, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepatuhan dokumentasi dan penggunaan RME merupakan faktor yang berpengaruh signifikan, sedangkan kelengkapan resume tidak signifikan dalam model akhir. Temuan ini mengindikasikan bahwa akurasi informasi tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan data, tetapi juga oleh kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan dokumentasi serta optimalisasi penggunaan sistem elektronik. Hasil ini sejalan dengan pendekatan socio-technical systems dan didukung oleh penelitian Wahyuni et al. (2024), Mujtahidah dan Istiqamah (2025), serta Mulyana et al. (2024) yang menegaskan bahwa kualitas informasi rekam medis dipengaruhi oleh interaksi antara faktor manusia, proses, dan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan mutu rekam medis perlu dilakukan secara terintegrasi melalui penguatan kepatuhan dokumentasi dan optimalisasi pemanfaatan RME.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh kelengkapan resume, kepatuhan dokumentasi, dan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) terhadap akurasi informasi di RS Kemang Medical Care, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan resume memiliki hubungan signifikan dengan akurasi informasi pada analisis bivariat ($p\text{-value} = 0,032$), namun tidak berpengaruh signifikan pada analisis multivariat ($p\text{-value} = 0,776$), sehingga bukan merupakan faktor dominan yang menentukan akurasi informasi rekam medis.

Kepatuhan dokumentasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap akurasi informasi baik pada analisis bivariat maupun multivariat ($p\text{-value} < 0,001$), dengan nilai odds ratio sebesar 5,496. Hasil ini menunjukkan bahwa dokumentasi yang sesuai standar memiliki peluang sekitar 5,5 kali lebih besar menghasilkan informasi yang akurat dibandingkan dokumentasi yang tidak patuh, sehingga menjadi faktor yang paling dominan dalam

meningkatkan akurasi informasi rekam medis. Penggunaan Rekam Medis Elektronik juga berpengaruh signifikan terhadap akurasi informasi ($p\text{-value} = 0,002$) dengan nilai odds ratio sebesar 4,818. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan RME yang optimal dapat meningkatkan peluang menghasilkan informasi yang akurat sekitar 4,8 kali dibandingkan penggunaan yang tidak optimal.

Secara simultan, kelengkapan resume, kepatuhan dokumentasi, dan penggunaan Rekam Medis Elektronik berpengaruh signifikan terhadap akurasi informasi ($p\text{-value} < 0,001$). Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,278 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 27,8% variasi akurasi informasi, sedangkan 72,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, akurasi informasi rekam medis lebih ditentukan oleh kepatuhan dokumentasi dan optimalisasi penggunaan Rekam Medis Elektronik dibandingkan kelengkapan resume semata.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, A., & Herlina, I. (2022). Analisis kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap di UPT RSUD Cikalong Wetan. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.
- Erawantini, F., & Agustina, E. A. (2022). Faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap di rumah sakit: Literature review. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 10(1), 104. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i1.403>
- Ibrahim, M. M. (2024). Tinjauan kuantitatif mutu rekam medis pada formulir discharge summary rawat inap. Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan, 7(2). <https://doi.org/10.32585/jmiak.v7i2.5542>
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap peningkatan kualitas pelayanan pasien di rumah sakit. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i3>
- Ikawati, F. R. (n.d.). Efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap peningkatan kualitas pelayanan pasien di rumah sakit. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i3>
- Indrayadi, I., & Asih, H. A. (2023). Part of incomplete medical record documents: Literature review. Journal of Intelligent Computing & Health Informatics, 4(1), 9. <https://doi.org/10.26714/jichi.v4i1.11443>
- Kemenkes. (2022). Kemenkes 2022. www.peraturan.go.id
- Kemenkes. (2024). Kemenkes 2024.
- Masyfufah, L., Rosyari, A. I., Wahyuni, T., Sa'adah, A. A., & Faida, W. (2024). Pemanfaatan resume medis sebagai portofolio kesehatan keluarga. Jurnal Abdimas Jatibara STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo, 2(2). <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ/article/view/1886>

- Muhlizardy, M., & Meisari, W. A. (2022). Analisis kelengkapan berkas rekam medis elektronik pada pasien Covid-19 di rumah sakit. RAMMIK: Jurnal Rekam Medik dan Manajemen Informasi Kesehatan, 1(1). <https://doi.org/10.47134/rammik.v1i1.10>
- Mujtahidah, M., & Istiqamah, F. N. (2025). Evaluasi peran rekam medis elektronik dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan kepuasan pasien: Literatur review. Graha Medika Public Health Journal, 4(1). <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/publichealth>
- Mulyana, M., Situmorang, M., & Natasha, N. (2024). Analisis kelengkapan pengisian RME.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice. Wolters Kluwer.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif. Indigo Media.
- Sari, P. I., Hatta, G., & Nuraini, A. (2023). Analisis pengaruh pengetahuan, kepatuhan dokter dan peran rumah sakit terhadap kelengkapan pengisian berkas rekam medis rawat inap RS Brawijaya. 7(4).
- Septi, A. A., Rusdian, I. F., & Ansyori, A. (2024). Implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit. Jurnal Kesehatan Amanah, 8(1), 224–231. <https://doi.org/10.57214/jka.v8i1.723>
- Setiyoargo, A., Sigit, N., & Maxelly, R. O. (2022). Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan resume medis pada fasilitas pelayanan kesehatan. 6(1).
- Setyadi, D., & Nadjib, M. (2023). The effect of electronic medical records on service quality and patient satisfaction: A literature review. Journal Research of Social Science, Economics, and Management, 2(12), 2780–2791. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i12.500>
- Wahyuni, T., & Hariyati, R. T. S. (2024). Sistem pendokumentasian elektronik (SIMRS) dalam upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien: A literature review. Cendekia Medika: Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja, 9(1).
- Wibowo, A. E., Kurniawan, A., & Nuraini, H. (2021). Metodologi penelitian pegangan untuk menulis karya ilmiah. <http://insaniapublishing.com>
- Wuryanto, S., Nurdiansyah, A. K., & Raharjo, U. D. (2023). Kelengkapan pengisian rekam medis elektronik dalam mendukung ketepatan pengodean diagnosis penyakit. Bhakti Sabha Nusantara, 2(2), 98–107. <https://doi.org/10.58439/bsn.v2i2.157>